

PERKIRAAN JADWAL	
Masa Penawaran Awal	: 22 April 2019 – 3 Mei 2019
Perkiraan Tanggal Efektif	: 15 Mei 2019
Perkiraan Masa Penawaran Umum	: 17 dan 20 Mei 2019
Perkiraan Tanggal Penjatahan	: 21 Mei 2019
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	: 23 Mei 2019
Perkiraan Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	: 23 Mei 2019
Perkiraan Tanggal Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia	: 24 Mei 2019

PENAWARAN UMUM

Nama Obligasi
 Nama Obligasi yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ini adalah "Obligasi Berkelanjutan I Bank Danamon Tahap I Tahun 2019".

Jenis Obligasi
 Obligasi ini diterbitkan tanpa warak, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini diterbitkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Rekening di KSEI yang selanjutnya untuk kepentingan Pemegang Obligasi dan didaftarkan pada tanggal diserahkan Sertifikat Jumbo Obligasi oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI, Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

Harga Penawaran
 100% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi.

Jumlah Pokok, Tingkat Bunga dan Jatuh Tempo Obligasi
 Jumlah Pokok Obligasi yang diterbitkan pada tahap pertama adalah sebesar Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah), yang terdiri dari:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp... (• miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri A sebesar •% (• persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri A pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 3 Juni 2020.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp... (• miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri B sebesar •% (• persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 36 (tiga puluh enam) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri B pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 23 Mei 2022.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp... (• miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri C sebesar •% (• persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri C pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 23 Mei 2024.

Tingkat bunga Obligasi merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender. Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwalimatanan.

Satuan Pemindahturunan Obligasi
 Satuan pemindahturunan Obligasi adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Satuan Permindangan Obligasi
 Perdagangan Obligasi dilakukan di Bursa Efek dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek. Satuan perdagangan Obligasi di Bursa Efek dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan kelipatannya atau dengan nilai sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek dan/atau Perjanjian yang ditandatangani oleh Perseroan dan Bursa Efek.

Jumlah Minimum Pemesanan
 Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

Jaminan
 Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi jaminan bagi pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditor Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditor Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Hasil Pemingkatan
 Sesuai dengan POJK No. 7/POJK.04/2017 dan Peraturan IX.C.11, dalam rangka penerbitan Obligasi ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemingkatan atas surat hutang jangka panjang dan Efek Rasio Keuangan Indonesia sesuai dengan suratnya No.27/DIRRAT/III/2019 tanggal 28 Februari 2019, dengan peringkat:

AAA _(aa) (Triple A)
Hasil pemingkatan ini tanpa adanya periode jatuh tempo akan tetapi akan dilakukan review peringkat dalam periode 1 (satu) tahun sekali.

Lembaga Pemingkat Efek dalam hal ini Fitch tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 UUPM.

Perseroan wajib menyampaikan peringkat tahunan atas Obligasi kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi yang diterbitkan, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.C.11.

Faktor-faktor pendukung untuk peringkat tersebut di atas adalah:
 Obligasi diperingkat pada tingkat yang sama dengan Peringkat Nasional Jangka Panjang Perseroan sesuai dengan kriteria Fitch, karena merupakan kewajiban yang bersifat langsung, senior tanpa jaminan dari bank serta memiliki peringkat yang sama dengan kewajiban lainnya dari Perseroan.

Peringkat IDR dan peringkat nasional Perseroan didasarkan pada dukungan dan merklesifikasi pendapatan Fitch bahwa Perseroan akan sangat mungkin menerima dukungan luar biasa dari induknya yang diperingkat tinggi, Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc. (MUFG, A/Stable), apabila diperlukan. Pandangan ini didasarkan pada peran Perseroan dalam memperluas kehadiran MUFG di Asia Tenggara dan kemampuan grup yang besar untuk mendukung anak perusahaannya.

MUFG merupakan pemegang saham terbesar Perseroan dengan kepemilikan (langsung dan tidak langsung) 40% dan akan meminta persetujuan dari regulator dan persetujuan lainnya untuk memperoleh saham mayoritas di Perseroan dan mengharuskan kepemilikan saham final setidaknya sebesar 73,8%.

Perubahan Peringkat Nasional Jangka Panjang dari Perseroan dapat mempengaruhi peringkat obligasinya.

Penurunan dalam kecenderungan atau kemampuan MUFG untuk mendukung Perseroan - misalnya, dilusi yang signifikan dalam kepemilikan - dapat menyebabkan penurunan peringkat peringkat Perseroan, termasuk kemungkinan penurunan multi-notch dari peringkat Jangka Panjang IDMya, meskipun Fitch percaya hal ini kecil kemungkinan terjadi dalam jangka waktu menengah. Tidak ada potensi kenaikan peringkat Nasional karena telah berada di titik tertinggi pada skala peringkat Nasional. Membunkahnya profil kredit *standalone* Perseroan kemungkinan tidak akan mempengaruhi Peringkat IDR dan Peringkat Nasional kecuali faktor-faktor yang mendukung dukungan dari induknya juga melemah.

Dana Pelunasan Obligasi (Sinking Fund)
 Perseroan tidak menyalanggarkan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana emisi.

Wali Amanat
 Sesuai dengan Perjanjian Perwalimatanan, Perseroan telah menunjuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk bertindak selaku Wali Amanat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi yang berlatar di Gedung RRI II, lantai 3, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 44-46, Jakarta 10210.

Keterangan lebih lanjut mengenai Wali Amanat akan dijelaskan pada Bab XIV Prospektus.

Hak-Hak Pemegang Obligasi

1. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
2. Yang berhak mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening, pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi setelah tanggal penentuan pihak yang berhak memperoleh Bunga Obligasi tersebut, maka pihak yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan.
3. Apabila Perseroan ternyata tidak menyediakan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, maka Perseroan harus membayar denda yang merupakan hak Pemegang Obligasi atas kelalaian membayar Jumlah Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi tersebut sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi yang berlaku atau Jumlah Tertunggak. Denda tersebut dihitung hanya berdasarkan jumlah hari yang lewat yaitu 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda yang dibayar oleh Perseroan akan dibebankan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.

Kelalaian Perseroan
 Kondisi-kondisi dan pengaturan mengenai kelalaian (cidera janji) diatur sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwalimatanan, yang juga dijelaskan pada Bab I Prospektus mengenai Penawaran Umum.

Pembelian Kembali (Buy Back)
 Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.
2. pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau diluar Bursa Efek.
3. pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan untuk sebagian atau seluruh Obligasi.
4. pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwalimatanan.
5. pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwalimatanan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO.
6. pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada pihak yang tidak terafiliasi.
7. rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar.
8. pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib diumumkan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali obligasi.
9. rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam poin 7 di atas dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin 8 di atas, paling sedikit memuat informasi tentang:
 - a. periode penawaran pembelian kembali;
 - b. jumlah dana maksimal yang digunakan untuk pembelian kembali;
 - c. alasan jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
 - d. harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
 - e. tata cara penyelesaian transaksi;
 - f. persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
 - g. tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
 - h. data cara pembelian kembali Obligasi; dan
 - i. hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi;
10. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
11. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
12. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin 9 di atas, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. jumlah pembelian kembali Obligasi tidak lebih dari 5% (lima persen) dari jumlah Obligasi yang masing-masing jenis Obligasi yang beredar Perseroan dalam periode 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan;
 - b. Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan; dan
 - c. Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (dua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi.
13. Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat, serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
 - a. jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali;
 - b. rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
 - c. harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
 - d. jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi.

Dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali obligasi dilakukan dengan mendahulukan obligasi yang tidak dijamin.

Dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib memperhatikan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut.

Dalam hal terdapat jaminan atas seluruh obligasi, maka pembelian kembali wajib memperhatikan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali obligasi tersebut.

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH, PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIK DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECEKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBI, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK DANAMON INDONESIA TBK ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS.



PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk

Kegiatan Usaha:
 Menjalankan kegiatan usaha utama sebagai bank umum

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:
 Jl. HR Rasuna Said, Blok C No. 10
 Karet Setiabudi, Jakarta 12220, Indonesia
 Telepon: (021) 80645000
 Faksimili: (021) 80645030
 Email: corporate.securities@danamon.co.id
 investor.relations@danamon.co.id
 Website: www.danamon.co.id

Kantor Jaring:
 Perseroan memiliki 42 kantor cabang utama konvensional, 531 kantor cabang pembantu konvensional dan 10 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah, 113 Kantor Kas dan 1 Kantor Fungsional yang tersebar di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Gorontalo, Irian Barat, Papua dan lebih dari 1.400 jaringan ATM dan sejumlah ATM mitra jejaringnya

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK DANAMON DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP5.000.000.000.000,- (LIMA TRILIUN RUPIAH) DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN: OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK DANAMON TAHAP I TAHUN 2019 DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR RP2.000.000.000.000,- (DUA TRILIUN RUPIAH)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warak, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi yang terdiri atas 3 (dua) seri, yaitu sebagai berikut:

- Seri A : Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp... (• miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri A sebesar •% (• persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri A pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 3 Juni 2020.
- Seri B : Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp... (• miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri B sebesar •% (• persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri B pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 23 Mei 2022.
- Seri C : Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp... (• miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap Obligasi Seri C sebesar •% (• persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 60 (enam puluh) bulan sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi Seri C pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 23 Mei 2024.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) yang dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus juga untuk masing-masing Obligasi adalah pada tanggal 3 Juni 2020 untuk Obligasi Seri A, 23 Mei 2022 untuk Obligasi Seri B dan 23 Mei 2024 untuk Obligasi Seri C. Obligasi ini akan didaftarkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK DANAMON TAHAP II DAN TAHAP SELANJUTNYA (JIKA ADA) AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN.	
PENTING UNTUK DIPERHATIKAN	
OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN, BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI, MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH PARIPASSU TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITOR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN DI KEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITOR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI.	

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) UNTUK SEBAGIAN ATAU SELURUH OBLIGASI INI (SATU TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN, PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) DENGAN TUJUAN UNTUK PELUNASAN OBLIGASI ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR DENGAN MEMPERTAHKAN KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIMATANAN DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DAPAT DIILIHAT PADA BAB I DALAM PROSPEKTUS.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR ATAU COUNTERPARTY UNTUK MEMBAYAR KEMBALI PINJAMAN ATAU MEMENUHI KEWAJIBAN KONTRAKTUAL USAHA LAINNYA YANG MUNGKIN DIHADAPI PERSEROAN DAPAT DIILIHAT PADA BAB VI PROSPEKTUS.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI DAN DIDAFTERKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENTIPITAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA (FITCH), YAITU:	
AAA _(aa) (TRIPLE A)	
KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN TERSEBUT DAPAT DIILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS.	
PENAWARAN OBLIGASI INI DIJAMIN SECARA KESANGUPAN PENUH (FULL COMMITMENT)	
PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI	
	
PENJAMIN EMISI OBLIGASI (akan ditentukan kemudian)	
WALI AMANAT	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PENCATATAN ATAS OBLIGASI YANG DITAWARKAN INI AKAN DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA	
Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 22 April 2019	

17. Pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:

- a. hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, baik menghadi RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
- b. pembelian kembali Obligasi segera dilakukan pada Obligasi yang dibeli kembali, baik menghadi RUPO, hak suara, dan hak memperoleh Bunga Obligasi serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)
 Keterangan mengenai Rapat Umum Pemegang Obligasi dapat dilihat pada Bab I Prospektus mengenai Penawaran Umum.

Pembatasan-Pembatasan dan Kewajiban-Kewajiban Perseroan (Covenants)
 Keterangan mengenai pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban Perseroan dapat dilihat pada Bab I Prospektus mengenai Penawaran Umum.

Hak-Hak Senioritas Atas Utang
 Obligasi ini tidak memiliki peringkat (rank) yang lebih tinggi dari utang-utang lainnya yang saat ini dimiliki oleh Perseroan karena Obligasi ini tidak dijamin dengan surat jaminan khusus, namun dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia. Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditor Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditor Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Pemenuhan Kriteria Penawaran Umum Berkelanjutan
 Sehubungan dengan ketentuan Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk ("POJK No. 36/2014"), Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana dipersyaratkan, yaitu sebagai berikut:

1. Telah menjadi Perseroan paling sedikit 2 (dua) tahun sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK;
 2. Tidak pernah mengalami gagal bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Danamon Tahap I Tahun 2019;
 3. Obligasi Berkelanjutan I Bank Danamon Tahap I Tahun 2019 memiliki hasil pemingkatan yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan utang 4 (empat) peringkat terbaik dan masuk dalam kategori peringkat layak investasi berdasarkan standar yang dimiliki oleh perusahaan pemingkat Efek.
- Perseroan menyatakan telah memenuhi persyaratan pada poin 2 di atas sesuai dengan Surat Pernyataan Tidak Pernah Mengalami Gagal Bayar dan Laporan Akuntan Independen tanggal 4 Maret 2019.

RENCANA PENGGUNAAN DANA
 Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi, setelah dikurangi dengan biaya-biaya Emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan sebesar 80% untuk penyaluran kredit dan sebesar 20% untuk meningkatkan likuiditas Perseroan.

PERNYATAAN UTANG
 Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan mempunyai jumlah liabilitas sebesar Rp144.822.368 juta. Rincian dari liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Keterangan		(dalam jutaan Rupiah)	
		2018	2017
LIABILITAS			
Simpanan nasabah			
- Pihak berelasi	118.980	-	-
- Pihak ketiga	107.576.816	-	-
Simpanan dari bank lain	3.152.422	-	-
Efek yang dijual dengan janji yang dibeli kembali	248.145	-	-
Utang akseptasi	-	-	-
- Pihak berelasi	133.072	-	-
- Pihak ketiga	1.546.143	-	-
Utang obligasi	-	-	-
- Pihak berelasi	93.000	-	-
- Pihak ketiga	8.818.907	-	-
Sukuk Mudharabah	728.000	-	-
Utang yang diterrima	-	-	-
- Pihak berelasi	-	-	-
- Pihak ketiga	11.828.091	-	-
Utang pajak	87.011	-	-
Liabilitas derivatif	-	-	-
- Pihak berelasi	80	-	-
- Pihak ketiga	466.105	-	-
Liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	4.788.542	-	-
Pinjaman subordinasi	25.000	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-
- Pihak berelasi	326	-	-
- Pihak ketiga	5.291.628	-	-
Jumlah Liabilitas	144.822.368	-	-
LIABILITAS			
Simpanan nasabah			
- Pihak berelasi	118.980	129.971	-
- Pihak ketiga	107.576.816	101.766.847	-
Simpanan dari bank lain	3.152.422	1.834.312	-
Efek yang dijual dengan janji yang dibeli kembali	248.145	104.244	-
Utang akseptasi	-	1.833.333	-
Utang obligasi	-	1.004.460	-
- Pihak berelasi	133.072	85.503	-
- Pihak ketiga	1.546.143	1.400.548	-
Utang Obligasi	-	-	-
- Pihak berelasi	93.000	214.100	-
- Pihak ketiga	8.818.907	9.296.065	-
Sukuk Mudharabah	728.000	661.000	-
Pinjaman yang diterrima	-	-	-
- Pihak berelasi	-	3.047.182	-
- Pihak ketiga	11.828.091	6.747.104	-
Utang pajak	87.011	116.526	-
Liabilitas derivatif	-	-	-
- Pihak berelasi	80	1.046	-
- Pihak ketiga	466.105	21.893	-
Liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	4.708.642	-	-
Pinjaman Subordinasi	25.000	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-
- Pihak berelasi	326	64.724	-
- Pihak ketiga	5.291.628	8.043.691	-
Jumlah Liabilitas	144.822.368	139.048.940	-

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
 Calon Investor harus membaca ikhtisar dari data keuangan penting yang disajikan dibawah ini dengan laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, beserta catatan - catatan atas laporan - laporan tersebut yang terdapat di bagian lain Prospektus. Calon Investor juga harus membaca Bab V Prospektus yang berjudul Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen.

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPF") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tandraedija, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisana, M.E.C., CPA sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 2 April 2019 dengan opini tanpa modifikasi dengan paragraf penjelasan terkait penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Danamon Tahap I tahun 2019 dengan penajiran komparatif pada tahun dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah diaudit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPF") oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP")

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017 ¹⁾

juta pada 2018, sementara investasi efek-efek yang diterbitkan bank lainnya menurun menjadi Rp2.053.773 juta atau Rp2.527.547 juta.

Obligasi Pemerintah

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah obligasi pemerintah pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp10.972.634 juta, menurun sebesar Rp1.709 juta atau 0,02% dibandingkan dengan obligasi pemerintah pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp12.974.343 juta.

Tagihan Derivatif

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah tagihan derivatif yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp449.091 juta, meningkat sebesar Rp345.185 juta atau 332,21% dibandingkan dengan jumlah tagihan derivatif yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp130.906 juta. Peningkatan pada tagihan derivatif tersebut terutama disebabkan karena peningkatan transaksi derivatif.

Pinjaman yang Diberikan

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp101.650.653 juta, meningkat sebesar Rp7.605.047 juta atau 8,09% dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp94.045.506 juta. Peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan kredit UKM, Kredit Kepemilikan Rumah, *Enterprise Banking* serta portofolio pembiayaan konsumen dari Adira Finance.

Piutang Pembiayaan Konsumen

Di samping kredit perbankan, pinjaman yang diberikan oleh Perseroan secara konsolidasi juga berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya pertumbuhan pada kegiatan penyaluran pembiayaan baru oleh Adira Finance pada tahun 2018.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp28.262.631 juta, meningkat sebesar Rp2.182.571 juta atau 8,37% dibandingkan dengan piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp26.080.060 juta. Peningkatan pada piutang pembiayaan konsumen tersebut terutama disebabkan karena pertumbuhan pada kegiatan penyaluran pembiayaan baru oleh Adira Finance seiring dengan peningkatan pasar otomotif selama tahun 2018.

Piutang Sewa Pembiayaan

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp240.623 juta, menurun sebesar Rp128.865 juta atau 34,86% dibandingkan dengan piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp369.488 juta. Penurunan pada piutang sewa pembiayaan tersebut terutama disebabkan karena strategi bisnis Perseroan yang lebih fokus ke pembiayaan konsumen.

Tagihan Aseptasi

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah tagihan aseptasi yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.679.176 juta, meningkat sebesar Rp193.236 juta atau 13,00% dibandingkan dengan jumlah tagihan aseptasi yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp1.485.940 juta. Peningkatan pada tagihan aseptasi tersebut terutama disebabkan karena peningkatan transaksi aseptasi.

Investasi Dalam Saham

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah investasi dalam saham yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.126.733 juta, meningkat sebesar Rp4.094 juta atau 3,34% dibandingkan dengan jumlah investasi dalam saham yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp1.122.639 juta. Peningkatan pada investasi dalam saham tersebut terutama disebabkan karena peningkatan *mark-to-market* investasi dalam saham yang dimiliki Perseroan.

Asat Tak Berwujud

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah aset tak berwujud - bersih yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.587.921 juta, meningkat sebesar Rp18.536 juta atau 1,18% dibandingkan dengan jumlah aset tak berwujud yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp1.569.385 juta. Peningkatan pada aset tak berwujud tersebut terutama disebabkan karena penambahan perakat lunak selama tahun 2018.

Asat Tetap

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penjualan beberapa properti dan reklasifikasi aset Adira Insurance yang diklasifikasikan sebagai kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.

Beban Dibayar Dimuka dan aset lain - lain

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah beban dibayar dimuka dan aset lain - lain pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp3.182.213 juta, menurun sebesar Rp51.201 juta atau 13,98% dibandingkan dengan jumlah beban dibayar dimuka dan aset lain - lain yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp3.699.414 juta. Penurunan pada beban dibayar dimuka dan aset lain - lain tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penjualan beberapa properti dan reklasifikasi aset Adira Insurance yang diklasifikasikan sebagai kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.

Beban Dibayar Dimuka dan aset lain - lain

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah beban dibayar dimuka dan aset lain - lain pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp3.182.213 juta, menurun sebesar Rp51.201 juta atau 13,98% dibandingkan dengan jumlah beban dibayar dimuka dan aset lain - lain yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp3.699.414 juta. Penurunan pada beban dibayar dimuka dan aset lain - lain tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah beban dibayar dimuka dan aset lain - lain pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp3.182.213 juta, menurun sebesar Rp51.201 juta atau 13,98% dibandingkan dengan jumlah beban dibayar dimuka dan aset lain - lain yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp3.699.414 juta. Penurunan pada beban dibayar dimuka dan aset lain - lain tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

Perbandingan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tanggal 31 Desember 2017

Jumlah nilai buku aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.902.603 juta, menurun sebesar Rp385.092 juta atau 16,83% dibandingkan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp2.287.700 juta. Penurunan pada aset tetap tersebut terutama disebabkan karena penurunan piutang atas penjualan efek - efek.

dengan laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp4.887.470 juta. Peningkatan laba sebelum pajak penghasilan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan atas pinjaman yang diberikan dan kualitas aset yang didukung kemampuan Perseroan untuk mengelola biaya operasional.

Lab a Bersih dari Operasi yang Dilanjutkan

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Lab a bersih dari operasi yang dilanjutkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp3.571.358 juta, meningkat sebesar Rp177.558 juta atau 5,23% dibandingkan dengan laba bersih dari operasi yang dilanjutkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp3.393.800 juta. Peningkatan laba bersih dari operasi yang dilanjutkan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan atas pinjaman yang diberikan dan kualitas aset yang didukung kemampuan Perseroan untuk mengelola biaya operasional.

Lab a Bersih dari Operasi yang Dilanjutkan sebagai Lab a Bersih Kelompok Lepas an yang Dimiliki untuk Dijual

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Lab a bersih dari operasi yang dilanjutkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp3.571.358 juta, meningkat sebesar Rp177.558 juta atau 5,23% dibandingkan dengan laba bersih dari operasi yang dilanjutkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp3.393.800 juta. Peningkatan laba bersih dari operasi yang dilanjutkan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan atas pinjaman yang diberikan dan kualitas aset yang didukung kemampuan Perseroan untuk mengelola biaya operasional.

Penghasilan Komprehensif Lain

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp133.056 juta, meningkat sebesar Rp319.115 juta atau 171,51% dibandingkan dengan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp186.059 juta. Peningkatan penghasilan komprehensif lain tersebut terutama disebabkan oleh perubahan nilai wajar atas investasi efek-efek tersedia untuk dijual yang dimiliki oleh Perseroan.

Lab a Komprehensif

Perbandingan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017

Lab a komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp4.126.533 juta, meningkat sebesar Rp417.583 juta atau 11,26% dibandingkan dengan laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp3.708.950 juta. Peningkatan laba komprehensif tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan atas pinjaman yang diberikan dan kualitas aset yang didukung kemampuan Perseroan untuk mengelola biaya operasional.

2. Arus Kas

Kas Neto Diperoleh dari Kegiatan Operasi

Peningkatan perolehan kas dari kegiatan operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp696.747 juta atau sebesar 18,59%, yang terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp1.061.890 juta atau sebesar 2,58% dan penerimaan dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp4.817.930 juta atau sebesar 38,34%.

Kas neto diperoleh dari kegiatan operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 terdiri dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp9.985.526 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp247.213.367 juta, pengeluaran untuk transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp39.465.851 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp25.263.765 juta, pembayaran bunga dari efek yang diterbitkan sebesar Rp824.574 juta, penerimaan dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp17.383.425 juta, pengeluaran dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp12.565.581 juta, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.161.821 juta, kerugian atas transaksi mata uang asing - neto sebesar Rp33.493.493 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp8.775.808 juta, beban bukan operasional - neto sebesar Rp259.285 juta dan perubahan dalam aset dan liabilitas operasi.

Kas neto diperoleh dari kegiatan operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri dari pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp11.757.800 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp41.151.477 juta, pengeluaran untuk transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp32.620.166 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp5.368.810 juta, pembayaran bunga dari efek yang diterbitkan sebesar Rp916.683 juta, penerimaan dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp12.565.495 juta, pengeluaran dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp13.430.458 juta, penerimaan dari transaksi asuransi sebesar Rp7.749.913 juta, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp9.979.116 juta, keuntungan atas transaksi mata uang asing - neto sebesar Rp122.058 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp8.020.291 juta, beban bukan operasional - neto sebesar Rp222.047 juta dan perubahan dalam aset dan liabilitas operasi.

Kas Neto Diperoleh dari/Dijalankan untuk Kegiatan Investasi

Peningkatan perolehan kas dari kegiatan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp6.575.990 juta atau sebesar 206,20%, yang terutama disebabkan oleh penerimaan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp27.655.972 juta dan adanya penurunan pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dari sebesar Rp27.806.254 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp19.643.517 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Kas neto diperoleh dari kegiatan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 terdiri dari penerimaan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp27.655.972 juta, pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp19.643.517 juta, perolehan aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp476.184 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp146.460 juta dan penerimaan dividen kas sebesar Rp4.081 juta.

Kas neto digunakan untuk kegiatan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri dari penerimaan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp26.141.484 juta, pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dijual dan telah jatuh tempo - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp27.806.254 juta, perolehan aset tetap dan aset tak berwujud sebesar Rp487.422 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp55.548 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp287.442 juta, penempatan deposito sebesar Rp1.382.044 juta dan penerimaan dividen kas sebesar Rp2.068 juta.

Kas Neto (Digunakan) Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan

Peningkatan pengeluaran kas neto dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp4.405.242 juta atau sebesar 19,087,66% yang terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran pokok obligasi dan sukuk mudharabah sebesar Rp1.826.000 juta atau sebesar 64,59% dan pembayaran pinjaman sebesar Rp20.463.478 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Kas neto digunakan untuk kegiatan pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri dari kenaikan ekita yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp10.434 juta, pembayaran pokok obligasi dan sukuk mudharabah sebesar Rp2.827.000 juta, penerimaan dari penerbitan obligasi dan sukuk mudharabah sebesar Rp4.588.767 juta, pembayaran dividen tunai sebesar Rp993.629 juta, penerimaan pinjaman sebesar Rp27.736.404 juta dan pembayaran pinjaman sebesar Rp9.584.451.897 juta.

3. Imbal Hasil Ekuitas

Rasio imbal hasil ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan, yang termerein melalui perbandingan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan rata-rata ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar 10,60% dan 10,46%.

Rasio imbal hasil ekuitas cenderung stabil pada tahun 2018 dan 2017.

4. Imbal Hasil Investasi

Rasio imbal hasil investasi adalah kemampuan aset produktif Perseroan dalam menghasilkan laba yang dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dibagi dengan rata-rata jumlah aset Perseroan.

Rasio imbal hasil investasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar 10,71% dan 10,81%.

Rasio imbal hasil investasi cenderung stabil pada tahun 2018 dan 2017.

5. Likuiditas

Sumber likuiditas Perseroan terutama berasal dari dana pihak ketiga dan efek yang diterbitkan. Tidak terdapat sumber likuiditas yang material yang belum digunakan. Sejahter ini, tidak terdapat kecenderungan yang diidentifikasi, permasalahan, perkiraan dan komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan. Perseroan menyatakan memiliki kecukupan modal kerja. Perseroan mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Analisis kesenjangan likuiditas memberikan pandangan terhadap kecukesaan arus kas masuk dengan arus kas keluar pada waktu tertentu. Kondisi ini dikelola secara terpisah oleh treasury yang mempunyai akses dan otoritas secara langsung ke *interbank market*, nasabah besar (institutional) dan *professional market* yang lainnya, dalam upaya membantu aktivitas utama bisnis Perseroan seperti pengumpulan dana dan pemberian kredit.

Pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas diterapkan melalui kerangka limit yang secara periodik di-review untuk mendapatkan struktur limit yang lebih sensitif. Struktur limit risiko likuiditas terkini mencakup pengukuran limit dan indikator antara lain *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, *Maximum Cumulative Outflow (MCO)*, Rasio Intermediasi Makropendanaan (RM) (menggantikan *Loan to Funding Ratio (LFR)* pada tahun 2018 dan risiko konsentrasi pendanaan.

6. Komitmen Investasi Barang Modal

Perseroan melakukan investasi aset tetap pada tahun 2018, yang terdiri dari tanah, bangunan, perlengkapan kantor, kendaraan bermotor dan aset dalam penyelesaian. Investasi barang modal pada tahun 2018 mencapai Rp286.134 juta, meningkat 7,11% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp265.647 juta. Lebih lanjut, Perseroan tidak memiliki perkitan yang signifikan sehubungan dengan investasi barang modal.

7. Risiko Fluktuasi Mata Uang dan Suku Bunga Acuan Pinjaman

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Perseroan mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Perseroan. Untuk mengelola dan mitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal telah ditetapkan di bawah limit regulator sebesar 20%. Untuk posisi devisia neto, Perseroan menerapkan pengukuran yang lebih sensitif terhadap risiko, seperti VaR (*Value at Risk*) untuk keperluan analisis internal sebagai indikator. VaR akan diperhitungkan secara bertahap di dalam kerangka limit risiko pasar.

Selain melakukan pemantauan terhadap pasar PDN, Perseroan juga melakukan pemantauan sensitivitas nilai tukar mata uang asing. Perseroan melakukan simulasi untuk mengambatkan besanya eksposur jika terjadi pergerakan nilai tukar mata uang asing. Faktor sensitivitas untuk nilai tukar didefinisikan sebagai jumlah total eksposur untuk setiap perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar 1%.

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perseroan yang mengandung risiko suku bunga. Pengelolaan risiko tingkat suku bunga diingkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil. Metode yang digunakan adalah EAR dan EVE. Pada kedua metode tersebut, analisis sensitivitas dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan suku bunga sebesar 100 bps.

Perseroan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan analisa *repricing gap* dan metode *Earning-at-Risk (EAR)*. EAR mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bersih Perseroan pada jangka waktu sampai dengan 1 tahun. Untuk meningkatkan pengelolaan risiko tingkat suku bunga, Perseroan juga menggunakan metode *Economic Value of Equity (EVE)*. EVE memberikan pengukuran terhadap risiko suku bunga pada jangka waktu yang lebih panjang serta memberikan estimasi dari dampak perubahan suku bunga terhadap modal Perseroan.

Bank trading tetap harus dikelola melalui pengukuran terhadap posisi yang juga melalui pengukuran yang lebih sensitif terhadap risiko suku bunga seperti DV01 (*per tenor bucket*) dan mata uang) dan *Stop Loss Limit*. Limit risiko pasar ditetapkan dengan menggunakan pengukuran ini untuk mengelola eksposur terhadap risiko suku bunga.

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap, interest rate swap*, dan *forward* dengan tujuan *hedging* nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima. Dengan demikian, risiko fluktuasi mata uang dan suku bunga acuan pinjaman terkendali.

8. Kebijakan Pemerintah yang Berdampak pada Kegiatan Usaha Perseroan

Tidak ada kebijakan pemerintah yang berdampak negatif pada kegiatan usaha Perseroan.

9. Kejadian atau Transaksi yang Perlu Diketahui

Pada tanggal 27 September 2018, Perseroan telah melakukan penandatanganan *Conditional Sale and Subscription Agreement ("CSSA")* dengan Zurich Insurance Company Ltd. Sehubungan dengan rencana penjualan saham milik Perseroan dalam PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance) sebesar 70% dari saham yang diiklarkan Adira Insurance. Pada penyelesaian transaksi, kepemilikan Perseroan atas Adira Insurance akan menjadi sebesar 20%. Menanggapi pada kondisi tertentu, termasuk memperoleh persetujuan regulator. Pada saat yang sama, Adira Insurance menjalin kemitraan strategis jangka panjang dengan Perseroan dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance).

FAKTOR RISIKO
Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai macam risiko usaha. Ruang lingkup usaha Perseroan sebagai bank diantaranya meliputi kegiatan pengumpulan dana masyarakat dan pemberian produk dan jasa-jasa perbankan lainnya termasuk pemberian kredit. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dampak positif ataupun negatif di agilitas/kegiatan usaha Perseroan.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko yang material bagi Perseroan yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum, yang telah disusun berdasarkan bobot dari yang paling signifikan, sebagai berikut:

- Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan
 - Risiko Kredit
- Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan
 - Risiko Pasar
 - Risiko Likuiditas
 - Risiko Operasional
 - Risiko Hukum
 - Risiko Strategik
 - Risiko Kepatuhan
 - Risiko Investasi
 - Risiko Imbal Hasil
 - Risiko Transaksi Intra-Group
 - Risiko Asuransi
- Risiko yang Berkaitan dengan Bank Secara Umum
 - Risiko Reputasi
 - Risiko Persaingan
 - Risiko Sumber Daya Manusia
 - Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah
 - Risiko Perubahan Situasi Ekonomi Makro
- Risiko Investasi yang Berkaitan dengan Obligasi

Risiko yang mungkin dihadapi investor pemberi Obligasi adalah kemungkinan wanprestasi dari Perseroan sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada saat penyertaan kupon atau jatuh tempo pokok. Selain itu ada risiko bahwa likuiditas Obligasi yang ditawarkan pada penawaran umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi oleh investor sebagai investasi jangka panjang.

Penjelasan mengenai faktor risiko Perseroan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab VI Prospektus.

KEAJIDAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang tercantum dalam Prospektus ini yang telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), yang ditandatangani oleh Drs. M. Jusuf Wibisono, M.E.C., CPA pada tanggal 2 April 2019 dengan opini tanpa modifikasi, dengan wirasig penjabaran detail penertarikan kembali laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan (Bank Danamon Tahap 1 Tahun 2019 dengan penyajian komparatif pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal